

## **Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Alat Pernapasan Manusia Dan Hewan Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SD Inpres 2 Ampibabo**

**Lisnawati, Achmad Ramadhan, dan Bustamin**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi alat pernapasan manusia dan hewan dengan menggunakan media gambar di kelas V SD Inpres 2 Ampibabo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan subyek penelitian sebanyak 20 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan tehnik pengambilan data menggunakan instrumen tes, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belajar siswa diperoleh siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 12 orang sedangkan pada siklus II sebanyak 18 orang. Daya serap klasikal pada siklus I yaitu 66.5% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi yaitu 77.5%. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus I adalah 60% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 90%. Hasil observasi aktifitas guru pada siklus I diperoleh rata-rata 67.8% termasuk kategori baik, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 89.4% dengan kategori sangat baik. Hasil observasi aktifitas siswa pada siklus I diperoleh 68.3%, dengan kategori baik, dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu menjadi 88.3%, dengan kategori sangat baik. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa tentang materi alat pernapasan manusia dan hewan dengan menggunakan media gambar dapat ditingkatkan pada siswa kelas V SD Inpres 2 Ampibabo.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Media Gambar

### **I. PENDAHULUAN**

Sains atau ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari lingkungan alam sekitar, konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses alamiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan-gagasan. Pembelajaran IPA di sekolah dasar (SD) bukan hanya pemberian dan penyajian materi berupa kumpulan pengetahuan, konsep, teori dan prinsip-prinsip, melainkan lebih diarahkan pada proses pembelajaran penemuan (inkuiri). Pembelajaran IPA seyogyanya dilakukan dengan pemberian pengalaman langsung kepada siswa melalui interaksi langsung siswa dengan sumber belajar (Depdiknas, 2008).

Pembelajaran yang diterapkan saat ini kurang memperhatikan aktifitas siswa sebagai subyek belajar, bahkan seringkali mematikan siswa dengan buku paket yang kurang variatif dan pola pembelajaran konvensional yang tidak menunjang, sehingga siswa merasa jenuh dan pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Perubahan paradigma pembelajaran, dari pembelajaran berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada siswa, menyebabkan pula perubahan peran guru dan siswa dalam pembelajaran. Siswa merupakan pelaku utama atau subyek utama dalam pembelajaran, sementara guru lebih berperan sebagai fasilitator, administrator, dan, motivator pembelajaran. Siswa sendiri yang melakukan perubahan tentang pengetahuannya (Daryanto, 2010).

Seorang guru haruslah memiliki wawasan dalam melakukan inovasi pembelajaran melalui pemilihan, perancangan dan penggunaan strategi pembelajaran yang efektif, menarik, dan menyenangkan. Disamping itu guru juga dituntut agar memiliki keterampilan dan kreatifitas dalam menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan media pembelajaran yang tepat, diharapkan dapat membantu serta memudahkan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Optimalisasi aktifitas siswa dan penggunaan media pembelajaran yang tepat juga dapat menjadikan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan kesannya akan tersimpan lebih lama dalam memori ingatan siswa. Penggunaan media pembelajaran menjadikan dapat berinteraksi langsung dengan sumber belajar yang ditampilkan melalui media yang digunakan.

Salah satu konsep IPA yang dipelajari khususnya di kelas V adalah tentang alat pernapasan pada manusia dan hewan. Konsep alat pernapasan pada manusia dan hewan apabila disampaikan dengan menggunakan strategi dan didukung dengan alat bantu yang bervariasi, diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menguasai dan memahaminya sehingga pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih maksimal. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPA konsep alat pernapasan pada manusia, siswa akan diperlihatkan secara langsung dengan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi yang dipelajari, sehingga siswa dapat mengalami belajar secara langsung bersentuhan dengan sumber belajar melalui penggunaan indera penglihatan.

Pengalaman guru dan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada siswa kelas V SD Inpres 2 Ampibabo, ditemukan bahwa pembelajaran IPA secara umum masih dilakukan dengan menggunakan pola pembelajaran konvensional. Guru masih menjadi sumber informasi utama bagi siswa. Kondisi tersebut didukung pula dengan kurangnya sarana prasarana yang dimiliki sekolah, seperti ketersediaan dan kelengkapan laboratorium maupun alat peraga IPA. Keterbatasan buku paket yang dimiliki oleh sekolah, menyebabkan kondisi pembelajaran yang dilakukan tidak dapat mengaktifkan siswa secara maksimal. Aktifitas siswa dalam pembelajaran sangat pasif terbatas pada kegiatan mendengarkan penjelasan guru berdasarkan buku pegangan yang dimiliki guru. Materi pelajaran yang dimiliki siswa hanya berasal dari catatan-catatan yang dituliskan oleh guru dipapan tulis, bahkan ditemukan adanya siswa yang tidak memiliki catatan sama sekali.

Kondisi pembelajaran tersebut menyebabkan suasana belajar menjadi tidak kondusif, karena siswa umumnya cepat merasa jenuh. Semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat rendah, yang ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa ribut ketika pembelajaran berlangsung, bahkan banyak siswa yang keluar masuk kelas, serta tidak jarang ditemukan siswa hanya saling bercerita dengan temannya atau mengganggu teman lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan pencapaian tujuan pembelajaran maupun kompetensi siswa tidak dapat tercapai dengan maksimal. Pemahaman siswa tentang konsep yang dipelajari masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dengan jelas ketika guru melakukan kuis diakhir pembelajaran, sangat sedikit siswa yang dapat melakukan umpan balik atau menjawab kuis yang diberikan. Khusus pada materi alat pernapasan manusia dan hewan, siswa umumnya mendapatkan kesulitan untuk mengingat nama-nama bagian alat-alat pernapasan pada manusia. Siswa tidak mampu menjelaskan proses pernapasan pada manusia secara sederhana. Rendahnya hasil belajar siswa juga digambarkan oleh pencapaian ketuntasan belajar siswa ketika diberikan ulangan harian, dimana ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 46% atau hanya 12 orang siswa yang dapat mencapai rata-rata nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 65%. Selebihnya, yaitu sebanyak 14 orang siswa tidak dapat mencapai KKM atau memperoleh rata-rata < 65%.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara bersiklus dalam 2 (dua) siklus. Desain PTK yang digunakan adalah model spiral *Kemmis dan Mc Taggart* yang terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*) (Susilo, dkk., 2009). PTK ini dilakukan di SD Inpres 2 Ampibabo, selama 3 (tiga) bulan yaitu dari bulan Agustus - Oktober 2014. Subjek penelitian adalah siswa kelas V, dengan jumlah siswa 20 orang terdiri dari 8 perempuan dan 12 laki laki. Peneliti dalam penelitian ini merupakan guru kelas dan dalam pelaksanaan proses penelitian dibantu oleh 2 (dua) orang partisipan yang bertindak sebagai observer.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes dan pengamatan/observasi. Tes evaluasi hasil belajar yang diberikan pada setiap akhir setiap siklus menggunakan tes bentuk isian singkat sebanyak 10 butir soal setiap pelaksanaan tes. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran baik pada siklus I maupun siklus II. Analisis data tes hasil belajar dilakukan dengan melakukan analisis pada aspek daya serap klasikal (DSK) dan ketuntasan belajar klasikal (KBK). Analisis data hasil pengamatan aktifitas guru dan siswa dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan menginterpretasikan hasil pengamatan terhadap nilai-nilai yaitu sangat kurang (0 – 20), kurang (21 – 40), cukup (41 – 60), baik (61 – 80), dan sangat baik (81 – 100). Indikator keberhasilan PTK ini yaitu jika daya serap individu mencapai 65% dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 85% dan rata-rata persentase aktifitas guru, kemampuan psikomotor serta afektif berada pada kategori baik.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil tes evaluasi akhir siklus I diperoleh jumlah siswa yang tuntas 12 orang dan yang tidak tuntas 8 orang dari 20 orang subyek penelitian. Persentase DSK diperoleh 66.5% KBK diperoleh 60.0%. Tes evaluasi akhir siklus II, diperoleh jumlah siswa yang tuntas 18 orang dan yang tidak tuntas 2 orang. Persentase DSK

77.5% dan KBK 90.0%. Deskripsi data hasil tes evaluasi akhir siklus I dan siklus II disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Deskripsi Data Tes Evaluasi Akhir Siklus I dan Siklus II

Aspek Perolehan	Hasil	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa	20 orang	20 orang
Skor Terendah	60 (8 orang)	60 (2 orang)
Skor Tertinggi	80 (1 orang)	100 (1 orang)
Jumlah Siswa yang Tuntas	12 orang	18 orang
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	8 orang	2 orang
Daya Serap Klasikal	66.5%	77.5%
Ketuntasan Belajar Klasikal	60%	90%

Hasil pengamatan aktifitas guru dan siswa pada siklus I, diperoleh persentase rata-rata 67.8%% dengan kategori baik, aktifitas siswa rata-rata 68.3% kategori baik. Hasil pengamatan pada siklus II, diperoleh rata-rata aktifitas guru maupun aktifitas siswa berada pada kategori sangat baik. Persentase rata-rata aktifitas guru adalah 89.4%, dan aktifitas siswa sebesar 88.3%. Hasil analisis data pengamatan aktifitas guru dan siswa disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Deskripsi Data Hasil Pengamatan Aktifitas Guru dan Siswa

No	Aspek Pengamatan	Siklus I		Siklus II	
		%	Ketgori	%	Kategori
1	Aktifitas Guru	67.8	Baik	89.4	Sangat Baik
2	Aktifitas Siswa:	68.3	Baik	88.3	Sangat Baik

## **Pembahasan**

Penggunaan media gambar alat pernapasan manusia dan hewan dalam PTK ini secara umum telah meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Ampibabo. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut ditunjukkan oleh perolehan nilai KBK pada siklus I sebesar 60% (< 85%) menjadi 90% (> 85%) pada siklus II. Rata-rata daya serap individu siswa pada siklus I masih cukup rendah, yaitu 77 dan jumlah siswa yang tidak tuntas masih cukup tinggi, yaitu 8 orang dengan nilai 60. Nilai tersebut belum mencapai nilai indikator kriteria ketuntasan minimal yang dalam penelitian ini dipaparkan dalam skor daya serap individu (DSI), yaitu 65 dan KBK 85%.

Hasil analisis tes evaluasi akhir siklus I menunjukkan bahwa dari jumlah subyek 20 orang siswa, hanya 1 orang siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu

80, sementara yang memperoleh nilai terendah 60 terdapat 8 orang siswa. Guru memiliki andil yang besar dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Pelaksanaan siklus I, guru terlihat masih kurang dalam melakukan apersepsi dan motivasi. Guru juga masih kurang mampu dalam mengorganisasikan waktu pembelajaran, sehingga kegiatan belajar menjadi kurang optimal. Guru masih kurang sistematis dan jelas dalam memberikan penjelasan maupun memberikan bimbingan kepada siswa dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran dalam kelas.

Masih kurangnya peran guru dalam beberapa aspek pengelolaan pembelajaran tersebut menyebabkan aktifitas siswa dalam belajar juga masih rendah. Siswa umumnya masih kurang berani dalam mengajukan pendapat ataupun mengajukan pertanyaan. Kedisiplinan siswa masih cukup rendah, karena kurangnya pemberian motivasi oleh guru. Pengaruh dari pelaksanaan pembelajaran sebelum pelaksanaan penelitian yang sangat monoton tanpa media yang menarik menyebabkan siswa masih enggan untuk datang tepat waktu ke sekolah. Saat dilakukan pembelajaran, siswa juga cenderung kurang disiplin, dimana siswa masih kurang memperhatikan penjelasan guru, bahkan ditemukan beberapa siswa yang masih melakukan aktifitas yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dilakukan.

Pemaparan kekurangan-kekurangan pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan bahwa peran guru dalam pembelajaran sangat penting untuk menjadikan siswa bisa melakukan kegiatan belajar secara aktif. Pelaksanaan tindakan siklus I, terlihat bahwa penguasaan materi tidak cukup sebagai modal bagi guru untuk membejalajarkan siswa. Keterampilann menyampaikan materi, pemberian motivasi, pengorganisasian waktu dan kelas dan pemberian bimbingan maupun pendampingan bagi siswa dalam belajar merupakan hal-hal yang harus dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Mulyasa (2008: 53-54) yang menyatakan bahwa guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan kepada siswa, tetapi tugas guru memberikan kemudahan belajar kepada siswa agar siswa aktif belajar dalam suasana yang penuh semangat dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

Kelemahan lain yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah media gambar yang digunakan adalah gambar-gambar yang masih sangat jarang dilihat langsung oleh siswa, karena menyangkut media gambar yang menyajikan alat pernapasan pada manusia. Pengetahuan awal siswa yang masih sangat kurang tentang alat pernapasan pada manusia menyebabkan komunikasi yang tercipta pada pembelajaran siklus I cenderung lebih bersifat searah, yaitu dari guru ke siswa. Umumnya siswa menanyakan tentang letak dan bentuk alat pernapasan yang ditunjukkan oleh gambar pada tubuh manusia.

Siswa umumnya baru pertama kali melihat ilustrasi alat pernapasan dan paru-paru manusia melalui gambar. Bahasa ilmiah yang digunakan pada keterangan gambar, merupakan hal yang masih baru bagi siswa menyebabkan siswa. Peran guru dalam pembelajaran juga menjadi lebih kompleks karena guru harus berusaha memberikan penjelasan yang mudah dimengerti siswa. Namun, penggunaan media gambar yang merupakan hal yang baru bagi siswa di SD Inpres 2 Ampibabo khususnya kelas V menjadikan siswa menjadi lebih bergairah dan bersemangat untuk belajar.

Mengacu pada kekurangan-kekurangan tersebut, maka pada pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan yang berhubungan dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus II menyebabkan aktifitas siswa semakin baik dan hasil tes evaluasi akhir siklus II juga mengalami peningkatan. Hasil tes evaluasi akhir siklus II diperoleh, dari 20 orang siswa kelas V yang menjadi subyek penelitian, skor terendah adalah 60 yang didapatkan oleh 2 orang siswa. Skor tertinggi 100 diperoleh 1 orang siswa. Jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan yaitu sebanyak 18 orang, pada siklus I siswa yang tuntas hanya 12 orang atau mengalami peningkatan sebesar 30%. Daya serap klasikal pada siklus 2 adalah 77.5%, mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 66.5%. Peningkatan juga terjadi pada seluruh aspek observasi aktifitas guru dan siswa. Rata-rata persentase aktifitas guru pada siklus II adalah 89.4% termasuk kategori sangat baik dan persentase aktifitas siswa adalah 88.3% juga termasuk kategori sangat baik.

Pelaksanaan tindakan siklus II, guru melakukan perbaikan antara lain memaksimalkan pemberian apersepsi dan motivasi di awal pembelajaran. Guru mengkondisikan siswa agar benar-benar siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru juga memaksimalkan cara dan teknik dalam memberikan penjelasan yang sistematis dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti oleh siswa. Kondisi pembelajaran yang dilakukan lebih mengoptimalkan siswa sebagai subyek belajar. Suasana belajar yang diciptakan menjadi lebih menyenangkan bagi siswa. Siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, yang terlihat pada intensitas siswa dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan. Aktifitas siswa dalam belajar lebih terencana dengan baik, karena guru menyampaikan setiap tahapan pembelajaran yang dilakukan dengan batas waktu yang jelas.

Media gambar yang digunakan adalah menampilkan gambar alat pernapasan pada beberapa jenis hewan. Sebagai contoh, ketika guru menyajikan gambar berudu, siswa antusias memberikan pendapat dengan pernyataan-pernyataan: “saya pernah melihat hewan seperti itu di kolam, bu guru. Siswa lain menyatakan, bahwa pernah pula melihatnya di pinggir kali waktu bermain bersama teman-temannya. Terdapat pula siswa yang menyampaikan pendapatnya bahwa dia pernah melihat hewan yang sama tapi warnanya lebih gelap (hitam). Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran pada pelaksanaan siklus II terlihat pula pada saat guru menyajikan media gambar ikan dan belalang beserta alat pernapasannya.

Secara umum siswa menyatakan bahwa mereka sering melihat bahkan mengkonsumsi ikan tersebut dan bagian yang ditunjukkan oleh gambar alat pernapasan ikan, selalu mereka dapatkan ketika mereka membersihkan ikan untuk dikonsumsi, tetapi mereka tidak mengetahui nama bagian tersebut maupun fungsinya. Hal tersebut terjadi karena lingkungan siswa tempat penelitian merupakan daerah pesisir pantai yang setiap harinya siswa dapat menemukan ikan konsumsi dengan mudah. Siswa menyatakan bahwa beberapa dari mereka sering menemukan belalang ketika bermain dilapangan atau dikebun. Bahkan beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka pernah menyentuh belalang dengan menangkapnya. Terdapat pula siswa yang menyampaikan bahwa ketika perut belalang terpecet maka akan mengeluarkan cairan berwarna hijau disertai kotorannya. Pernyataan-

pernyataan siswa ketika menyaksikan media gambar yang disajikan menunjukkan bahwa suasana belajar lebih menyenangkan bagi siswa dan siswa mampu untuk menghubungkan materi yang dipelajari dengan hal nyata yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari.

Situasi belajar sebagaimana yang dipaparkan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan bervariasi dalam pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa. Siswa menunjukkan kemampuan pemahaman mereka yang semakin baik ketika mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) yang diberikan oleh guru. Diskusi siswa lebih bersemangat karena mereka merasa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Siswa juga menjadi lebih berani berbicara baik mengajukan pendapat maupun mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dipahami. Hal tersebut menyebabkan guru menjadi lebih terarah dalam memberikan penjelasan. Guru juga dapat mengetahui dengan jelas hal-hal yang belum dipahami siswa berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. disamping itu, guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan informasi kepada siswa.

#### **IV. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 2 Ampibabo pada materi alat pernapasan manusia dan hewan dapat ditingkatkan dengan penggunaan media gambar.

##### **Saran**

Rekomendasi dari hasil penelitian ini adalah diharapkan: (1) kepada guru bidang studi IPA agar menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran seperti media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, (2) kepada sekolah, agar meningkatkan partisipasi aktif dalam upaya pengadaan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam melakukan pembelajaran IPA, dan (3) perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan media gambar pada alat

pernapasan pada manusia dan hewan, dengan memadukannya dengan model, pendekatan atau metode pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran IPA.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran (Peranannya sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran)*. Yogyakarta: Gava Media.

Depdiknas. 2008. *Strategi Pembelajaran MIPA*. Direktorat Tenaga Kependidikan, Dirjen Peningkatan Mutu pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Mulyasa, E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.